

## PERAN GURU PPKn SEBAGAI EVALUATOR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 AMANDRAYA

**Amilina Laia**

Guru PPKn SMK Negeri 2 Aramo  
([amilinalaia825@gmail.com](mailto:amilinalaia825@gmail.com))

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif tipe deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai evaluator terhadap hasil belajar siswa bahwa: (1) Para pengajar mata pelajaran, khususnya yang mengajar PPKn, secara konsisten melakukan penilaian untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tiga ranah: emosional, psikomotorik, dan kognitif. Para pengajar menyusun evaluasi dengan cermat berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (2) Penilaian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, termasuk teknik tes, non-tes, dan observasi. Penilaian tersebut menjamin bahwa hasil dari proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Hal ini terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa setelah selesai ujian akhir semester, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Peneliti merekomendasikan agar para pengajar di SMA Negeri 1 Amandraya, yang saat ini telah memiliki kinerja yang terpuji, berusaha untuk lebih meningkatkan kinerjanya di masa depan.

Kata Kunci : *Peran guru; evaluator; hasil belajar siswa*

### **Abstract**

*This research aims to determine the role of PPKn teachers as evaluators in improving the learning outcomes of Class X students at SMA Negeri 1 Amandraya for the 2022/2023 academic year. This type of research is descriptive type qualitative research. Based on the results of the research and discussion that have been obtained, it can be concluded that the role of the teacher as an evaluator of student learning outcomes is that: (1) Subject teachers, especially Civic Education subjects, always carry out evaluations to improve student learning outcomes from three domains, namely affective, psychomotor and affective. and teachers carry out evaluation planning carefully based on the evaluation objectives that have been previously determined, (2) The form of evaluation carried out is by providing several techniques such as test techniques, non-test techniques, observation or observation. With the evaluation, it can be ensured that the output the learning process will be according to plan. This can be seen from the increase in student learning outcomes after taking the final semester exams both in terms*

*of cognitive, affective and psychomotor aspects. The researcher's advice is for teachers at SMA Negeri 1 Amandraya, that their current performance is very good and that in the future it will be even better.*

**Keywords:** *Teacher's role; evaluator; student learning outcomes*

## A. Pendahuluan

Pendidikan adalah satu upaya yang dilakukan dengan tujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi setiap anak atau peserta didik yang ingin menuntut ilmu dengan baik dan benar. Melalui proses pendidikan yang akan di tempuh peserta didik diharapkan untuk memiliki sikap yang tanggung jawab, pengendalian diri, memiliki kepribadian yang mampu bersosial dan serta memiliki akhlak mulia, Rahma (2022).

Di sisi lain bahwa pendidikan dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang memiliki beberapa bagian yaitu adanya komponen untuk menarik peserta didik sebagai murid dan guru sebagai pendidik, sedangkan komponen yang kedua adalah sebuah proses yang memberi pengaruh terhadap kegiatan berlangsungnya pembelajaran tersebut seperti lingkungan sekolah, keluarga dan instrumen pengajaran yang dalam hal ini seperti Tahap ketiga berkaitan dengan hasil, yaitu prestasi belajar yang dicapai oleh siswa atau pembelajar sebagai konsekuensi dari interaksi antara pengajar dan siswa selama kegiatan belajar mengajar.

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Tidak ada manusia di dunia ini yang dapat hidup sejahtera moril tanpa pendidikan. Melalui UUD 1945 bahwa pendidikan secara nasional memiliki fungsi untuk melakukan pengembangan potensi

diri setiap peserta didik itu sendiri serta dapat meningkatkan mutu setiap kehidupan setiap manusia serta dapat meningkatkan martabat manusia secara keseluruhan di Indonesia yang seutuhnya dengan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan budi pekerti para leluhur serta memiliki pengetahuan, sehat jasmani dan rohani, memiliki keterampilan dan bertanggung jawab.

Novianti dkk. (2020) menyatakan bahwa Bukti pembelajaran siswa dapat dilihat melalui hasil evaluasi pembelajaran siswa. Peran pengajar sebagai penilai di dalam kelas sangat penting karena memungkinkan mereka untuk menilai kemajuan dan pencapaian pembelajaran siswa. Guru di kelas berperan sebagai evaluator, tetapi tugas mereka lebih dari sekedar memberikan evaluasi kepada siswa. Selain itu, pengajar dapat meningkatkan pembelajaran siswa dengan secara khusus menargetkan bidang-bidang yang menurut penilaian siswa kurang berkembang. Hal ini dapat dicapai dengan membina disiplin dalam perilaku belajar siswa dan meningkatkan keterampilan mereka dalam proses pembelajaran. Fungsi guru sebagai penilai di dalam kelas dapat meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menerapkan modifikasi dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong lingkungan belajar yang lebih teratur.

Selain itu, kemahiran siswa dalam kegiatan pendidikan dapat diukur dari kecerdikan seorang pengajar dalam pedagogi, yang meliputi administrasi kelas, sumber daya instruksional yang digunakan, media pendidikan yang digunakan, dan penguasaan materi pelajaran. Hal ini karena ketika seorang guru memiliki keahlian dalam menyampaikan materi pelajaran, maka secara inheren akan menarik perhatian dan antusiasme siswa, mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Amir (2019) yang menegaskan bahwa fokus utama dari fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah pelaksanaan penilaian, atau dengan kata lain evaluasi (evaluator). Guru berperan sebagai figur orang tua yang digugu dan ditiru oleh murid-muridnya. Pada intinya, kehadiran guru sangat penting bagi siswa untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Seperti yang dinyatakan oleh Juhji (2016: 52), pengajar memainkan peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah dan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Peran guru mencakup berbagai tanggung jawab, seperti mendidik, membimbing, melatih, menasihati, mereformasi, menjadi model dan teladan, memiliki kepribadian yang berbeda, melakukan penelitian, menumbuhkan kreativitas, membentuk perspektif, melaksanakan tugas-tugas rutin, berbagi cerita, berperan sebagai aktor, mempromosikan emansipasi, melestarikan pengetahuan, mematangkan pengalaman belajar, dan melakukan evaluasi.

Evaluasi formatif dilakukan untuk menilai penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru, serta untuk mengetahui keselarasan antara tujuan pengajaran, materi pembelajaran, dan alat pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini juga menilai kemampuan guru dalam menggunakan metode instruksional yang efisien yang selaras dengan konten dan tujuan pendidikan. Instruktur dapat memastikan apakah siswa telah mencapai tingkat hasil belajar yang maksimal dengan memberikan evaluasi pada setiap akhir unit instruksional atau modul.

Biasanya, penilaian memiliki dua komponen: evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Penilaian formatif diberikan untuk menilai sejauh mana siswa memahami konten instruksional yang disajikan oleh instruktur. Selain itu, metode evaluasi ini berfungsi untuk menilai koherensi informasi yang disajikan dalam tujuan pendidikan, mengevaluasi kesesuaian alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, dan menganalisis keefektifan teknik pengajaran yang digunakan oleh instruktur untuk memastikan penyampaian materi pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Evaluasi sumatif adalah jenis penilaian yang sering dilakukan pada akhir semester atau tahun. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai tingkat pemahaman siswa yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu, atau dengan kata lain, kemajuan mereka menuju tahap berikutnya. Maksudnya dalam hal ini adalah dengan mengevaluasi peserta didik tersebut melalui pengujian berupa tes pada akhir periode pembelajaran tersebut yang meliputi bagian-bagian unit

pembelajaran yang diberikan kepada siswa selama satu tahun atau satu semester setiap mata pelajaran.

Dari hasil observasi awal yang telah saya lakukan bahwa di SMA Negeri 1 Amandraya, masih terdapat siswa yang memiliki nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) serta masih terdapat siswa yang kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Dalam hal ini bahwa guru melaksanakan tugasnya untuk memberi pengajaran yang baik dan benar serta mendidik dan mengarahkan peserta didiknya. Akan tetapi masih saja terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM sesuai dengan yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian tentang **Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2022/2023.**

Dari paparan atau uraian latar belakang masalah tersebut dari atas, maka peneliti mengambil sebuah kesimpulan mengenai fokus dan subfokus ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian, Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amandraya.
2. Subfokus Penelitian,
  - a. Peran guru sebagai evaluator.
  - b. Evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian tersebut di atas, maka adapun

yang menjadi rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini supaya lebih fokus dan terarah, yaitu:

1. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Amandraya?
2. Bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Amandraya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 1 Amandraya.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Amandraya

## B. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan orientasi deskriptif. Mardawani (2020:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang berusaha memahami realitas dengan menggunakan proses penalaran induktif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami realitas sosial, yang mengacu pada melihat dunia sebagaimana adanya, bukan sebagaimana seharusnya. Oleh karena itu, seorang peneliti kualitatif harus memiliki disposisi yang reseptif dan tidak bias. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah metodologi yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan atau tertulis dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Studi semacam ini merupakan tradisi independen dalam ranah ilmu sosial, yang berakar pada pengamatan individu dalam lingkungan tertentu dan interaksinya dengan orang lain.

### Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Amandraya tahun pembelajaran 2022/2023.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan 02 Juni sampai dengan 30 Juni 2023.

### Data dan Sumber Data Penelitian

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### 1. Data primer

Seperti yang dinyatakan oleh Istijanto (2010:38), data primer mengacu pada "data otentik yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri untuk menjawab pertanyaan penelitian mereka yang spesifik." Ketidakterediaan data ini disebabkan oleh tidak adanya penelitian sebelumnya di bidang ini atau kadaluarsanya temuan dari penelitian sebelumnya yang sebanding. Data ini harus diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya atau dari responden terpilih yang telah diidentifikasi sebagai subjek penelitian.

#### 2. Data sekunder

Menurut Istijyanto (2010), data sekunder mengacu pada informasi yang berasal dari data yang telah diperoleh

sebelumnya. Sebagai contoh, informasi dapat diperoleh dari individu atau dokumen yang sudah ada. Data ini terdiri dari buku-buku referensi, artikel, atau karya-karya yang secara khusus berkaitan dengan topik penelitian.

### Teknik Analisis Data

Strategi analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi yang dijelaskan oleh Basrowi dan Suwandi. Tugas-tugas yang dijelaskan dalam (2008: 25) terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data (*display*), dan (3) membuat kesimpulan (verifikasi).

#### 1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan catatan yang tertulis di lapangan. Proses ini dilakukan selama penelitian berlangsung, mulai dari awal hingga akhir penelitian. Sehingga data yang diperoleh dapat dipilah dan data-data yang akan dirumuskan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan masalah yang akan dianalisis.

#### 2. Penyajian data

Penyajian data memerlukan pengorganisasian informasi secara metodis, memungkinkan penarikan kesimpulan dan merampingkan proses pengambilan keputusan. Penyajian ini disusun sebagai teks naratif untuk meningkatkan pembacaan dan memfasilitasi proses pembentukan kesimpulan.

### 3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan hanyalah salah satu komponen dari sebuah upaya dan pengaturan yang menyeluruh. Kesimpulan selanjutnya divalidasi selama proses investigasi. Interpretasi yang diperoleh dari data harus dievaluasi secara konsisten untuk keakuratan dan kesesuaian untuk memastikan validitasnya. Selama fase ini, para peneliti membuat hipotesis berdasarkan prinsip-prinsip logis dan menyajikannya sebagai hasil penelitian. Mereka melakukan hal ini dengan memeriksa secara menyeluruh data yang dikumpulkan di lapangan, mengorganisir fakta dan hipotesis yang telah ditetapkan.

### Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menilai keakuratan data dalam penelitian ini, peneliti harus mengidentifikasi dan memeriksa indikator-indikator yang digunakan dalam penyelidikan. Sugiyono (2010:270-277) menjabarkan indikasi atau uji yang digunakan untuk menilai keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

1. Uji kredibilitas
2. Pengujian *Depenability*
3. Pengujian *konfirmability*

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dengan judul “Menganalisis Peran Guru PPKn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Amandraya Tahun Pembelajaran 2022/2023.”. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan 05 Juni sampai dengan 17 Juni 2023. Alasan peneliti

menjadikan mereka informan dalam penelitian ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui informasi mengenai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas x SMA Negeri 1 Amandraya tahun Pembelajaran 2022/2023.

### Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan kegiatan penelitian dengan metode wawancara dan juga dokumentasi untuk mendapatkan serangkaian data yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilaksanakan. Yang diobservasi oleh peneliti adalah tentang Peran Guru Sebagai Evaluator terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Amandraya. Beberapa hal yang menjadi tujuan utama dalam proses penelitian ini adalah bentuk pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, media pembelajaran yang digunakan, bentuk bahan ajar yang digunakan, metode pembelajaran yang digunakan, kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, bentuk penilaian atau evaluasi yang dilakukan selama proses pembelajaran.

### Temuan Penelitian

Sesuai dengan subfokus penelitian dan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya bahwa ada beberapa hal yang akan dikaji dan dianalisis dalam berlangsungnya kegiatan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. **Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Amandraya**

Selama prosedur, penting untuk melakukan penilaian dengan cara yang memastikan diperolehnya informasi yang dapat diandalkan tentang hasil belajar siswa. Guru, sebagai evaluator, bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi di seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penggunaan hasil penilaian. Temuan-temuan dari hasil evaluasi dapat memberikan informasi penting bagi pengajar yang dapat digunakan sebagai acuan untuk pemantauan di masa mendatang. Teks berikut ini akan menjelaskan prosedur evaluasi guru di SMA Negeri 1 Amandraya. (1) Mengembangkan strategi penilaian, dan (2) Menciptakan tujuan yang jelas dan spesifik untuk evaluasi.

## **2. Bentuk evaluasi hasil belajar yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Amandraya.**

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, sangat penting untuk membina kolaborasi, memberikan bantuan, dan mempromosikan dorongan dari semua pemangku kepentingan. Penting bagi semua orang untuk menunjukkan kepedulian, karena hal ini akan meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, seorang guru harus terus meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mereka yang relevan dengan bidang pendidikan. Berikut adalah beberapa teknik atau bentuk yang dilakukan oleh guru untuk mengevaluasi

hasil belajar yang dicapai oleh siswa adalah sebagai berikut. (1) Teknik tes, (2) Teknik non tes yang meliputi pengamatan atau observasi, dan lembar wawancara.

### **Penyajian Data**

Guru, dalam kapasitasnya sebagai evaluator, bertanggung jawab untuk melaksanakan evaluasi di seluruh proses evaluasi, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan penggunaan hasil penilaian. Temuan-temuan dari evaluasi dapat memberikan informasi penting bagi guru yang akan digunakan sebagai acuan untuk pemantauan di masa depan. Perencanaan adalah tindakan pertama yang dilakukan oleh para pengajar di SMA Negeri 1 Amandraya dalam pelaksanaan evaluasi. Persiapan ini sangat penting karena akan berdampak langsung pada tindakan selanjutnya. Perencanaan harus dibuat dengan tepat, jelas, dan teliti. Melalui penilaian yang cermat, para pendidik dapat mengidentifikasi tolok ukur yang ingin dicapai, mengatur pengumpulan data, dan menjadwalkan waktu yang tepat untuk evaluasi. Proses perencanaan dimulai dengan menetapkan tujuan penilaian, diikuti dengan membuat kerangka pertanyaan yang terstruktur, dan kemudian mengorganisir pertanyaan-pertanyaan. Selanjutnya, instruktur harus melakukan penilaian. Pelaksanaan penilaian mengacu pada proses pelaksanaan evaluasi yang selaras dengan strategi evaluasi, dengan menggunakan metode tes dan non-tes. Pelaksanaan tes dan non-tes akan bervariasi berdasarkan tujuan dan fungsi yang berbeda.

### Menarik Kesimpulan

Berdasarkan data hasil pemrolehan dari lapangan atau objek penelitian bahwa yang menjadi kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran guru sebagai evaluator di SMA Negeri 1 Amandraya pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik, seperti evaluasi hasil belajar siswa, evaluasi diri peserta didik dalam hal sikap dan keterampilan, evaluasi proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar, silabus dan RPP sehingga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran walaupun masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai yang standar.

### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru-guru unggul dalam fungsi mereka sebagai pengajar, karena mereka secara efektif menunjukkan perilaku yang patut dicontoh, perilaku yang sangat baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Namun, ada juga guru yang terkadang gagal menunjukkan sikap yang sangat baik atau berperilaku dengan baik di hadapan murid-muridnya. Hal ini merupakan hal yang biasa terjadi di lembaga pendidikan, karena hal ini merupakan cerminan dari keterbatasan yang melekat pada manusia, karena tidak ada seorang pun yang dapat dianggap sempurna. Temuan penelitian ini berkaitan dengan contoh yang diberikan oleh para pengajar, termasuk beberapa aspek seperti kedisiplinan, tutur kata, dan perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekolah. Namun, ada juga pendidik yang tidak

memprioritaskan keteladanan, padahal keteladanan memegang peranan penting dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan membentuk pandangan siswa. Berbagai penyebab yang menyebabkan seorang guru mengabaikan keteladanan, antara lain kondisi kesehatan, kurangnya motivasi, kurangnya keinginan, dan pengaruh usia. Seorang guru harus memiliki pemahaman yang komprehensif tentang pemodelan, yang seharusnya tidak dilihat sebagai tugas yang berat. Dengan memanfaatkan keahlian mereka, guru dapat meningkatkan esensi sejati dari proses pembelajaran. Sebagai seorang guru, perilaku seseorang akan diamati secara dekat oleh murid dan orang lain di lingkungannya yang melihat mereka sebagai panutan. Sebelum memberikan contoh teladan kepada siswa, para pengajar harus memastikan kepatuhan mereka terhadap berbagai undang-undang dan peraturan yang mengatur profesi mereka di sekolah. Hal ini dikarenakan tanggung jawab mereka untuk menjaga kedisiplinan di antara para murid, terutama dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, dalam hal menanamkan kedisiplinan, para pengajar harus memulai dengan memberikan contoh melalui tindakan dan perilaku mereka sendiri. Sebagai seorang pendidik di sektor penelitian, instruktur secara efektif menyampaikan informasi dengan menyertakan humor dan menggunakan alat bantu visual di papan tulis. Pendekatan pengajaran ini mudah dipahami dan diterima oleh para siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan yang diungkapkan oleh Sabri (2010: 65) dalam Maulana (2020: 36), yang menegaskan bahwa pengajar



memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar mengacu pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Karwati dan Priansa (2014: 65) dalam Maulana (2020: 36), guru memainkan peran penting sebagai fasilitator utama di sekolah. Tujuan utama mereka adalah untuk menemukan, meningkatkan, dan memaksimalkan potensi siswa, memungkinkan mereka untuk berintegrasi ke dalam masyarakat yang berbudaya. Dalam skenario ini, sangat penting bagi guru untuk memiliki pemahaman yang komprehensif tentang konten atau materi pelajaran yang akan mereka ajarkan. Selain itu, mereka harus secara konsisten meningkatkan kemampuan mereka untuk menambah basis pengetahuan mereka. Faktor ini secara signifikan mempengaruhi tingkat pencapaian akademis yang diperoleh siswa. Berdasarkan temuan peneliti, sangat penting bagi seorang guru untuk menyadari bahwa mereka juga merupakan seorang murid, yang membutuhkan upaya pembelajaran yang berkelanjutan. Dengan demikian, ia akan memperoleh informasi untuk meningkatkan kemampuannya sebagai guru, sehingga memungkinkannya untuk secara efektif memberikan dan memastikan pemahaman dan penerapan materi pelajaran oleh murid-muridnya. Berdasarkan data lapangan, guru secara konsisten menunjukkan keterampilan manajemen dan organisasi yang efektif dalam pekerjaannya sebagai penyelenggara.

Guru biasa sudah memiliki keterampilan yang diperlukan untuk fungsi seorang organisator. Kurang optimalnya kinerja guru sebagai mediator dan fasilitator mungkin disebabkan oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai, yang menghambat kemampuan mereka untuk menghasilkan materi pembelajaran yang inovatif di kelas.

Menurut data penelitian, tugas guru sebagai penilai sangat efektif dalam hal cara penilaian siswa. Namun demikian, ada kebutuhan untuk meningkatkan posisi guru sebagai penilai. Mengingat pentingnya peran guru dalam membentuk hasil belajar siswa, pekerjaan ini sangat penting. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai secara menyeluruh apakah tujuan guru telah tercapai dan untuk menentukan kesesuaian informasi yang diajarkan kepada siswa.

Selain itu, berkenaan dengan hasil belajar siswa di bidang studi, ada modifikasi dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik. Modifikasi ini dapat dilihat sebagai peningkatan dan kemajuan yang lebih baik dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Namun, terlepas dari pertumbuhan yang diamati, masih ada ruang yang signifikan untuk perbaikan, terutama dalam hal kemandirian pendidik dan kecukupan fasilitas siswa.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh sebelumnya dari hasil observasi dalam bentuk wawancara dan dokumentasi dari lapangan, adapun peran guru PPKn sebagai

evaluator terhadap hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab

Guru memiliki peran penting dan memikul kewajiban yang signifikan dalam sistem pendidikan formal untuk pendidikan anak usia dini. Mereka bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, memimpin, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa.

2. Ulangan harian

Ulangan harian sangat penting bagi guru untuk mengukur tingkat kemahiran siswa selama proses pembelajaran, melacak kemajuan, meningkatkan pembelajaran, dan memastikan keberhasilan akademis siswa.

3. Tugas

Pemberian tugas sebagai pendekatan pedagogis melibatkan guru dalam memberikan tugas kepada siswa untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Melalui penugasan, siswa memperoleh kemampuan untuk melakukan pekerjaan tersebut. Selama pelaksanaan tugas-tugas pendidikan, siswa diantisipasi untuk mencapai suatu hasil, yaitu perubahan tertentu dalam perilaku mereka yang selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Ujian

Tujuan guru memberikan ujian atau tes ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menilai sejauh mana kemajuan siswa dalam proses pembelajaran tertentu selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk menilai sejauh mana dedikasi siswa dalam belajar.

c. Menilai sejauh mana siswa secara efektif menggunakan kapasitas kognitif mereka (bakat intelektual mereka) untuk tujuan pembelajaran.

d. Memantau secara terus menerus proses, kemajuan, dan peningkatan hasil belajar siswa

5. Remedial

Pengajaran remedial bertujuan agar murid yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses perbaikan, baik segi proses belajar mengajar maupun kepribadian murid.

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru SMA Negeri 1 Amandraya, bahwa kinerja yang dimiliki sekarang sangat baik dan supaya kedepan lebih baik lagi, namun Guru harus secara konsisten memberikan dorongan dan insentif kepada siswa untuk meningkatkan minat mereka dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga dapat memaksimalkan hasil pembelajaran.
2. Kepada pemerintah Dinas Pendidikan selaku pelaksanaan pendidikan supaya mengutamakan perhatian dan memberikan dukungan serta inspirasi yang tak tergoyahkan untuk mendorong kemajuan pendidikan.
3. Pemerhati pendidikan dan tokoh masyarakat harus secara konsisten berusaha untuk meningkatkan kualitas

pendidikan dengan memperbaiki kurikulum yang digunakan.

4. Peneliti mengharapkan kritikan atau komentar yang bersifat konstruksi atau membangun dalam penelitian ini, supaya kedepannya bisa lebih baik lagi.

#### E. Daftar Pustaka

- Ahmad, Dermadji. 2011. *Urgensi Ranah Afektif Dalam Evaluasi Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*. Unlslai Vol. Xxxlll No. 74 Januari 2011.
- Alvina, Dian Dkk. 2021. *Peran Guru Kelas Terhadap Proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn 112268 Gunung Lonceng Labuhan Batu Utara*. Pionir: Jurnal Pendidikan Volume 10 No 1 2021 P-Issn 2339-2495/ E-Issn 2549-6611.
- Amir Farizal Muhammad. 2019. *Peran Guru Sebagai Evaluator : Studi Pada Pembelajaran Ppkn Di Ma Hidayatus Shiblyan Parit Na'im*.
- Ardianto. 2017. *Peranan Guru Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pai Smpn 2 Sinjai Barat*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar.
- Basrowi Dan Suwandi. 2008 *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Bu'ulolo, S. (2023). PERAN GURU PPKn DALAM MENANAMKAN JIWA NASIONALISMEN TERHADAP SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 ONOHAZUMBA KABUPATEN NIAS SELATAN. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 64–75.
- Darwin Gaurifa. (2023). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CURAH PENDAPAT (BRAINSTORMING) PADA MATA PELAJARAN PEDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMA NEGERI 1 TOMA TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Darminto. 2014. *Guru Sebagai Evaluator Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Sdn 213 Rinjani Kec. Angkona Kab. Luwu Timur*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Palopo
- Fau, Amaano., D. (2022). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fau, A. D. (2022a). BUDIDAYA BIBIT TANAMAN ROSELA (HIBISCUS SABDARIFFA) DENGAN MENGGUNAKAN PUPUK ORGANIK GEBAGRO 77. *TUNAS: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(2), 10–18. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Tunas/article/view/545>
- Fau, A. D. (2022b). *Kumpulan Berbagai Karya Ilmiah & Metode Penelitian Terbaik Dosen Di Perguruan Tinggi*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta. Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi)
- Gari, A. (2023). PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN DISKUSI DALAM

- MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA SWASTA KAMPUS TELUKDALAM KELAS XI MIA-B. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Gaurifa, D. (2022). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN TIME TOKEN PADA MATA PELAJARAN PPKN DI SMA NEGERI 1 TOMA TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(2).
- Gaurifa, M., & Harefa, D. (2023). DEVELOPMENT OF A CARTESIAN COORDINATE MODULE TO THE INFLUENCE OF IMPLEMENTING THE ROUND CLUB LEARNING MODEL ON MATHEMATICS STUDENT LEARNING OUTCOMES PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN ROUND CLUB. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 154–164.
- Harefa, Darmawan., D. (2023a). *Teori belajar dan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-belajar-dan-pembelajaran-C7IUL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023b). *Teori Fisika*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-fisika-A1UFL.html>
- Harefa, Darmawan., D. (2023c). *Teori perencanaan pembelajaran*. CV Jejak. <https://tokobukujejak.com/detail/teori-perencanaan-pembelajaran-GO5ZY.html>
- Harefa, D. (2023a). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023b). THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENTS'INTEREST IN LEARNING AND MATHEMATICS LEARNING OUTCOMES. *AFORE: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 112–122.
- Harefa, D. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN TALKING CHIPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, S. K. (2022). PEMANFAATAN DAUN BANDOTAN (*Ageratum conyzoides* L.) SEBAGAI OBAT TRADISIONAL DI DESA BAWOZA'UA KECAMATAN TELUKDALAM KABUPATEN NIAS SELATAN. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 3(1).
- Hasim, Hasniah Dan Muhammad Arsyam. 2020. *Teknik Dan Bentuk Evaluasi Hasil Belajar*.

- Idrus L. 2019. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume. 9, No. 2 Agustus 2019.
- Istijanto. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia*. Gramedia Pustaka Utama. Edisi Revisi
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Vol.10 No.1 Tahun 2016 ISSN 1978-8169
- Laia, J. K. (2023). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LISTENING TEAMS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 O'O'U TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 28–41.
- Maduwu, E. S. (2023). ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS 2 TKJ SMK NEGERI 1 TOMA. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1).
- Magdalena. 2020. *Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya*. Jurnal Pendidikan Dan Sains Volume 2, Nomor 2.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian kualitatif*. Jakarta: CV BUDI UTAMA
- Ndruru, D. (2023). ANALISIS BUDAYA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN SISWA DI KELAS XI SMK NEGERI 1 LOLOWA'U. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 52–63.
- Noviantia Erni, Yudi Firmansyah & Erwin Susanto. 2020. *Peran Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*.
- Rahman Abd. Munandar Asri Sabhayati. Fitriani Andi, Karlina Yuyun Dan Dan Yumriani. *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Volume 2, Nomor 1, Juni 2022 <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatu>.
- Sanjani, Akbar Maulana. 2020. *Tugas Dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.6, No.1*.
- Suarga. 2019. *Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Evaluasi Dalam Pengembangan Pembelajaran*. Volume Viii, Nomor 2.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toni Hidayat, D. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Biologi. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 14. Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wau, Yurniati. 2022. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Sma Swasta Katolik Bintang Laut*. Jurnal Pendidikan Vol. 1–No. 1, Mei (2022),Ipage 16-21.

Wijaya, Hengki. Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif Toeri Kondep Dalam Penelitian Pendidikan*.

Zagoto, H., & Harefa, D. (2023). Analisis Peran Guru Pada Proses Pembelajaran. *CIVIC SOCIETY RESEARCH and EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(1), 85–98.